

## **SOSIALISASI BAHAYA MEDIA SOSIAL BAGI SISWA KELAS IX SMPN 03 DAYUN (SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN RISIKO DIGITAL)**

**Widya Ariyanti<sup>1)\*</sup>, Ivan Achmad Nurcholis<sup>2)</sup>, Man Hakim<sup>3)</sup>**

Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

\*Corresponding author: [aryantiw464@gmail.com](mailto:aryantiw464@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Di zaman modern, banyak remaja mulai menggunakan media sosial, yang memiliki manfaat tetapi juga bahaya, terutama bagi pengguna baru. Siswa yang tidak mahir menggunakan media digital dapat menghadapi masalah seperti pelecehan online, penyebaran hoaks, dan penyalahgunaan data pribadi. Tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Muhammadiyah Aisyiyah (MA) melakukan program sosialisasi tentang bahaya media sosial di SMPN 03 Dayun, Desa Buana Makmur, Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak, Riau. Tujuan kegiatan adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang efek negatif media sosial dan memberikan tips menghindari ancaman digital. Untuk mengukur pemahaman, dilakukan melalui presentasi interaktif, diskusi, dan kuesioner yang disiapkan sebelumnya. Kegiatan tersebut diikuti oleh 55 siswa kelas IX. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa, 100% siswa merasa lebih memahami dampak positif dan negatif media sosial, 96% menyadari bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mengganggu belajar, dan 96% juga berniat mengurangi durasi penggunaan media sosial. Terbukti bahwa kegiatan ini efektif dalam meningkatkan literasi digital siswa. Ini juga dapat berfungsi sebagai program pencegahan berkelanjutan di sekolah. Sekolah harus memasukkan literasi digital ke dalam pelajaran, mendidik guru tentang penggunaan media sosial, dan melibatkan orang tua untuk memantau penggunaan gawai siswa. Dengan tindakan terus-menerus ini, remaja dapat mengurangi risiko teknologi sambil membangun budaya penggunaan media sosial yang sehat.

**Kata Kunci:** Literasi digital, Media sosial, Sosialisasi, Siswa SMP, KKN MA

### **PENDAHULUAN**

Dalam sepuluh tahun terakhir, kemajuan dalam teknologi dan komunikasi telah membawa perubahan besar terhadap pola hidup masyarakat, termasuk dalam dunia pendidikan. Media sosial di kalangan remaja adalah salah satu perkembangan teknologi yang paling signifikan (Paulina 2023). Pada dasarnya, media sosial memiliki banyak manfaat, seperti menjadi alat untuk kreativitas dan hiburan, memperluas jaringan pertemanan, dan memudahkan akses ke informasi (Sampuna et al. 2024). Lebih dari 210 juta orang di Indonesia menggunakan internet, sebagian besar remaja dan anak sekolah, menurut survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII, 2024) (Andriansyah et al. 2024). Siswa SMP adalah kelompok pengguna media sosial yang aktif, termasuk TikTok, WhatsApp, Instagram, dan Facebook. Ini menunjukkan bahwa media

sosial telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari remaja (Nuriyah and Nurlela 2025). Media sosial tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi, tetapi juga dapat digunakan untuk hiburan, pendidikan, dan bahkan transaksi keuangan (Harahap and Adeni 2020).

Namun, meskipun ada banyak manfaat, penggunaan media sosial dapat membahayakan perkembangan karakter dan akademik siswa tanpa literasi digital yang cukup (Fikri, Rahman, and Wildania 2025). Cyberbullying, paparan konten negatif, penyalahgunaan data pribadi, kecanduan media digital, dan kurangnya interaksi sosial langsung adalah beberapa bahaya yang sering dialami oleh remaja (Fitrialis et al. 2024). Kondisi ini semakin mengkhawatirkan karena remaja masih dalam tahap perkembangan psikologis yang labil dan sangat rentan terhadap lingkungannya.

Fenomena serupa juga terjadi di SMPN 03 Dayun, Desa Buana Makmur, Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak, Riau khususnya kelas IX, termasuk kelompok usia yang rawan menghadapi dampak negatif media sosial. Berdasarkan hasil observasi awal di SMPN 03 Dayun, diketahui sebagian besar siswa sudah memiliki telepon pintar dan aktif menggunakan aplikasi media sosial.

Salah satu kasus yang cukup sering terjadi adalah *cyberbullying* di grup WhatsApp kelas, dimana beberapa siswa menjadi sasaran ejekan atau komentar negatif dari teman sebaya. Hal ini berdampak pada kondisi psikologis siswa, seperti merasa minder, malu, bahkan enggan untuk aktif dalam kegiatan belajar di sekolah. Selain itu, beberapa siswa mengaku sering mengakses konten hiburan di TikTok tanpa menyadari bahwa mereka juga terpapar video dengan muatan kekerasan, ujaran kebencian, atau konten yang tidak sesuai dengan usia mereka. Kondisi ini diperparah dengan kebiasaan mengunggah foto dan informasi pribadi secara terbuka di media sosial, sehingga berpotensi disalahgunakan oleh pihak lain. Hasil observasi juga menunjukkan adanya kecenderungan kecanduan media digital, di mana sebagian siswa menghabiskan lebih dari 5 jam per hari menggunakan ponsel untuk bermain game atau bermedia sosial. Akibatnya, mereka sering terlambat mengerjakan tugas sekolah dan mengalami penurunan konsentrasi belajar. Di sisi lain, kurangnya kemampuan literasi digital menyebabkan beberapa siswa mudah mempercayai dan menyebarkan informasi palsu (hoaks), misalnya terkait jadwal ujian atau berita-berita viral yang tidak jelas sumbernya (Silaban et al. 2025). Sebagian besar dari mereka belum sepenuhnya memahami risiko yang mungkin timbul dari aktivitas digital, kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tingginya akses terhadap media sosial dengan rendahnya pemahaman mengenai bahaya yang ditimbulkan dan menjadi salah satu permasalahan yang perlu segera diatasi melalui pendekatan edukatif (Adiarti and Fadhilah 2025).

Pentingnya penguatan literasi digital

dikalangan remaja telah ditegaskan oleh UNESCO (2019), yang menyatakan bahwa kemampuan memahami, mengelola, dan menggunakan informasi digital secara kritis merupakan salah satu keterampilan abad ke-21 yang wajib dimiliki oleh generasi muda (Suwandi 2020). Siswa yang memiliki pengetahuan digital yang baik diharapkan dapat bersikap bijak dalam menggunakan media sosial, menyaring informasi yang diterima, dan tetap aman dan etis saat berada di dunia digital.

Dalam rangka menjawab tantangan tersebut Di SMPN 03 Dayun, tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) melaksanakan program sosialisasi tentang bahaya media sosial. Program ini merupakan kebaruan dimana berupa pendekatan interaktif yang menggabungkan presentasi, diskusi, dan evaluasi menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat pemahaman siswa.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang efek positif dan negatif media sosial serta bahaya penggunaan media sosial secara berlebihan dan tidak bijak. Ini juga akan mengajarkan mereka cara-cara praktis untuk menghindari bahaya digital, seperti menjaga privasi, membatasi penggunaan, dan bersikap kritis terhadap informasi yang beredar. Diharapkan bahwa kegiatan ini akan menjadi salah satu upaya pencegahan untuk mengurangi dampak negatif media sosial di kalangan remaja. Ini juga akan mendukung pembentukan generasi muda yang bijak, cerdas, dan bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi digital.

## METODE KEGIATAN

Di SMPN 03 Dayun, yang terletak di Desa Buana Makmur, Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak, Riau, kegiatan sosialisasi ini merupakan bagian dari program kerja KKN-MAs Kelompok 140. Program dimulai pada tanggal 2 September 2025, bersamaan dengan masa pelaksanaan KKN MAs mahasiswa.

Kegiatan dilaksanakan di ruang kelas IX SMPN 03 Dayun dengan durasi sekitar 90 menit. Kegiatan sosialisasi mengenai bahaya media sosial di SMPN 03 Dayun dilaksanakan pada tanggal 2 September 2025 diikuti oleh 55 siswa kelas IX.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Seluruh tahapan kegiatan berlangsung secara sistematis, dengan hasil sebagai berikut:

### 1) *Koordinasi dengan pihak sekolah*

Tim KKN berkoordinasi dengan pihak sekolah yaitu kepala sekolah dan wali kelas untuk menentukan jadwal kegiatan. Pihak sekolah memberikan dukungan penuh karena materi dinilai dengan pihak siswa yang sebagian besar sudah aktif bermedia sosial.

### 2) *Penyusunan materi sosialisasi*

Materi disusun dalam tiga bagian utama: (a) dampak positif dan negatif media sosial, (b) jenis-jenis risiko digital seperti *cyberbullying*, hoaks, penipuan online, dan *oversharing*, serta (c) tips bijak bermedia sosial, yaitu membatasi durasi penggunaan, menjaga privasi dan berpikir kritis terhadap informasi.

### 3) *Media pendukung*

Tim KKN menyiapkan slide presentasi dan poster edukasi sederhana yang menampilkan ilustrasi nyata dari kasus penyalahgunaan media sosial.

### 4) *Instrumen evaluasi*

Pertanyaan kuesioner disiapkan untuk mengukur pemahaman siswa setelah sosialisasi. Pertanyaan mencakup bahaya *cyberbullying*, hoaks, pentingnya menjaga privasi, serta durasi penggunaan media sosial yang sehat.

### 5) *Pelaksanaan kegiatan*

Acara dibuka oleh wali kelas, dilanjutkan dengan pengenalan tim KKN. Pada tahap awal, suasana kelas cenderung pasif, tetapi perlahan menjadi kondusif setelah tim memberikan contoh kasus nyata terkait bahaya media sosial.

### 6) *Penyampain materi*

Materi disampaikan secara interaktif.

Sebagian besar siswa mengaku baru mengetahui bahwa berbagi informasi pribadi di media sosial dapat menimbulkan risiko penyalahgunaan data.



**Gambar 1.** Penyampain materi.

### 7) *Diskusi interaktif*

Dilakukan diskusi interaktif dapat mendorong siswa untuk menceritakan pengalaman pribadi. Beberapa siswa mengaku pernah menjadi korban ejekan di grup WhatsApp kelas, sedangkan yang lain mengaku sering menghabiskan waktu lebih dari 5 jam sehari di TikTok atau Instagram.

### 8) *Edukasi kasus khusus*

Diberikan penekanan pada bahaya *cyberbullying* dan kecanduan media sosial. Siswa mulai memahami bahwa terlalu banyak waktu di dunia digital dapat berdampak pada kesehatan mental dan presentasi belajar.

### 9) *Tanya jawab*

Pada sesi ini dilakukan tanya jawab bersama siswa, siswa aktif menanyakan cara membedakan berita hoaks dengan informasi yang valid. Diskusi ini menunjukkan rasa ingin tahu dan keterlibatan mereka.



**Gambar 2.** Pemberian apresiasi terhadap siswa.

#### 10) Penutup dan dokumentasi

Kegiatan ini diakhiri dengan penutup dari Tim KKN, penguatan materi, dan dokumentasi foto bersama.



**Gambar 3.** Dokumentasi setelah kegiatan sosialisasi.

Kegiatan sosialisasi literasi digital yang dilaksanakan di SMPN 03 Dayun menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman siswa terkait bahaya media sosial. Sebanyak 100% siswa memahami akan pentingnya dampak positif dan negatif dalam penggunaan media sosial, 96% siswa mulai menyadari bahwa penggunaan media sosial berlebihan bisa mengganggu waktu belajar, dan 96% siswa berniat mengurangi durasi penggunaan media sosial. Setelah bersosialisasi, perubahan ini diperlihatkan bahwa sosialisasi berhasil meningkatkan literasi digital dasar, khususnya terkait proteksi diri, berpikir kritis, dan pengendalian diri dalam bermedia sosial. sebagian besar ingin mengurangi intensitas penggunaan, yang membantu mereka lebih mudah menemukan contoh hoaks sederhana dalam materi.



**Gambar 4.** Grafik respon siswa setelah mengikuti sosialisasi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian

Gusriyanti dan kawan-kawan (2025) menemukan bahwa literasi digital dapat meningkatkan kesadaran siswa SMA tentang cyberbullying sebesar 90,8% (Gusriyanti and Yanti n.d.). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Yulce Karubuy dan kawan-kawan (2025) menemukan bahwa siswa lebih mudah memahami dampak negatif media sosial jika mereka menggunakan pendekatan diskusi interaktif (Yulce Ketrina Karubuy et al. 2025). Temuan ini sejalan juga dengan buku oleh Rora Rizky dkk, menurutnya dampak ini menunjukkan perubahan pola pikir, atau pergeseran pikiran (*mindshift*), yang merupakan dasar untuk membangun perilaku digital yang lebih sehat (Wandini, Syawaludin, and Koro 2021). Lebih jauh, kasus nyata yang terungkap seperti *cyberbullying* di grup WhatsApp dan kebiasaan *Oversharing* mendukung teori Handijono dkk (2020) (Handijono, Anwar, and Harits 2025) dan Herdian dkk (2025) mengatakan bahwa remaja awal sangat rentan terhadap risiko psikologis dan sosial di dunia digital (Hardian et al. 2025).

Hasil ini juga memperkuat teori dari Sugiarto & Farid (2023) mengatakan tentang teori literasi digital, menyatakan bahwa orang harus dididik untuk menjadi kritis dan cerdas saat berinteraksi dengan dunia digital (Sugiarto and Farid 2023). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori UNESCO (2019). Rasa ingin tahu siswa menunjukkan bahwa remaja benar-benar membutuhkan ruang yang terbuka untuk berbicara tentang pengalaman digital mereka.

Kebaruan (*Novelty*) dari kegiatan ini terletak pada konteks pelaksanaannya yang menasar siswa SMP di pedesaan, berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih banyak pada SMA atau mahasiswa. Meski demikian, kegiatan ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan dengan instrumen evaluasi sederhana, sehingga dampak jangka panjang belum dapat diukur. Oleh karena itu, diperlukan program lanjutan dengan dampingan intensif serta kolaborasi sekolah, orang tua, dan masyarakat agar peningkatan literasi digital tidak hanya berhenti pada pemahaman, tetapi juga berlanjut menjadi



perubahan perilaku yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Menjaga keberlanjutan pendidikan ini adalah tantangan utama. Meskipun siswa sudah memahami bahaya media sosial, mereka seringkali kesulitan mengendalikan diri. Oleh karena itu, bantuan dari orang tua dan guru sangat penting. Sekolah dapat memasukkan literasi digital ke dalam mata pelajaran PPKn atau mata pelajaran ekstrakurikuler, sedangkan orang tua diharapkan untuk aktif mengawasi aktivitas digital anak-anaknya di rumah, sehingga pembelajaran yang diterima siswa di sekolah dapat diperkuat dalam lingkungan keluarga.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Tim KKN MAs Kelompok 140 di SMPN 03 Dayun berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang ancaman digital melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi bahaya media sosial. Sebagian besar siswa tidak menyadari bahaya penggunaan media sosial, termasuk cyberbullying, penyebaran hoaks, dan ancaman privasi, sebelum mereka sosialisasi. Siswa lebih menyadari efek negatif media sosial dan pentingnya menggunakannya dengan hati-hati. Setelah sosialisasi dan pemberian materi siswa memberikan perubahan yang cukup signifikan dimana 100% siswa merasa lebih paham tentang dampak negatif dan positif media sosial, 96% siswa mulai menyadari akan bahaya nya media sosial jika digunakan secara berlebihan sehingga dapat mengganggu waktu belajar siswa, dan 96% siswa mulai berniat untuk mengurangi durasi dalam penggunaan media sosial yang awalnya lebih dari 5 jam perhari menjadi kurang dari 5 jam per hari. Oleh karena itu, upaya ini dapat dianggap sebagai salah satu bentuk kontribusi nyata KKN dalam upaya pencegahan risiko digital selain membantu membentuk generasi muda yang memanfaatkan media sosial dengan cara yang bijak dan bertanggung jawab.

### Saran

1. Kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara rutin di sekolah dengan melibatkan guru dan tenaga pendidik.

2. Pihak sekolah disarankan menyusun program literasi digital yang berkelanjutan.
3. Orang tua diharapkan dapat memberikan pendampingan dan pengawasan terhadap penggunaan media sosial anak di rumah.
4. Penelitian lanjutan perlu dilakukan dengan pendekatan kuantitatif (misalnya pre-test dan post-test) untuk mengukur secara lebih objektif dampak edukasi terhadap pemahaman siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiarti, Dwi Inggi, and Ningsih Fadhilah. 2025. "Membangun Ketahanan Digital Remaja Desa: Analisis Kekerasan Seksual Digital Melalui Perspektif Perkembangan Anak Dan Gender." *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 3(1):6–17.
- Andriansyah, Andriansyah, Ernawati Ernawati, Herman Herman, and Pramudita Budi Rahayu. 2024. "Keterampilan Digital: Pengaruh Kompetensi Digital Terhadap Minat Bisnis Online." *Jurnal Pekommas* 9(2):337–46. doi: 10.56873/jpkm.v9i2.5850.
- Fikri, Ahmad, Anggun Nata Utami Rahman, and Distiara Wildania. 2025. "Urgensi Literasi Digital Dalam Membangun Karakter Siswa Di Era Media Sosial." *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4(2):3899–3905. doi: 10.31004/riggs.v4i2.1134.
- Fitrials, Roza, Dea Elsani, Tika Rahmadani, Nayla Riska Vania, Nashwa Putri Nabila, and Nur Fitriana. 2024. "Dampak Negatif Media Sosial Terhadap Remaja." *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia* 3(2):30–34.
- Gusriyanti, Dwi Ayu, and Elvi Yanti. n.d. "Meningkatkan Pemahaman Bijak Bermedia Sosial Melalui Literasi Digital Dan Netiket Bagi Siswa / I Sma It an-Nahl Kota." 4(1):1–6.
- Handijono, Ardijan, Chairul Anwar, and

- Abdurrahman Harits. 2025. "Pemanfaatan Penggunaan Sosial Media Dengan Bijak Dalam Teknologi Informasi Di Era Digital Di SMK Media Informatika." *Attamkiim: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(1):58–64. doi: 10.62070/attamkiim.v2i1.243.
- Harahap, Machyudin Agung, and Susri Adeni. 2020. "Tren Penggunaan Media Sosial Selama Pandemi Di Indonesia." *Jurnal Professional FIS UNIVED* 7(2):13–23.
- Hardian, Arvin, Elisabeth Sitepu, Aria Mulyapradana, Joni Wilson Sitopu, and Bobby Hendro Wardono. 2025. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Remaja Di Era Digital." *IRJE: Indonesian Research Journal on Education* 5(1):1079–85.
- Nuriyah, Nuriyah, and Andi Nurlela. 2025. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Dan Prestasi Belajar Remaja SMP N 12 Kota Serang." *Jurnal Masyarakat Digital* 1(2):48–61.
- Paulina, Silitonga. 2023. "Pengaruh Positif Dan Negatif Media Sosial Terhadap Perkembangan Sosial, Psikologis, Dan Perilaku Remaja Yang Tidak Terbiasa Dengan Teknologi Sosial Media Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 4(1):1–23.
- Sampuna, Ahmad, Try Akhmal Hidayat, Sapriadi Rambe, Siti Fatimah, Hasibuan, Aisyah, and Nuzulul Furqon. 2024. "Manfaat Media Sosial Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Mahasiswa Di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8(1):4808–14.
- Silaban, Donna Isra, Yoseph Riag, Hendrikus Saku Bouk, Renitas Riwati Ina Werang, Oktafiana Medilmana, Melva Margareth C. Da Rato, and Cindy Claudia Tungga. 2025. "Literasi Media Digital Dalam Mengantisipasi Berita Hoax Pada Siswa SMP Negeri 10 Kota Kupang." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)* 6(2):2377–86.
- Sugiarto and Ahmad Farid. 2023. "Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6(3):580–97. doi: 10.37329/cetta.v6i3.2603.
- Suwandi, Sarwiji. 2020. "Implementasi Pembelajaran Abad Ke-21 Dan Tantangannya Untuk Berperan Dalam Masyarakat 5.0." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI* 15(1):1–15.
- Wandini, Rora Rizky, M. Rusdi Syawaludin, and Maxsel Koro. 2021. *Transformasi Dunia Pendidikan Dalam Upaya Percepatan SDM Unggul*.
- Yulce Ketrina Karubuy, Suriyani Br Ginting, Nataline Simanjuntak, and Irna Drella Br Ginting. 2025. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Interaksi Sosial Siswa." *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 2(4):1–7. doi: 10.61722/jmia.v2i4.5019.